

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum penelitian adalah hasil yang berkenaan dengan identitas lembaga lokasi berlangsungnya penelitian ini. Temuan umum pada penelitian ini yakni :¹

1. Identitas Lembaga

Nama Lembaga : Lembaga Pers Mahasiswa Dinamika UIN-SU

Tahun didirikan : 1993

Alamat Lembaga : Gedung UKK/UKM Lt 1 No. 04 Kampus II UIN

SU JL William Iskandar Nomor. V Medan Estate

202237

Website : www.lpmdinamika.co

Email : lpmdinamikaiain93@yahoo.com

2. Sejarah LPM Dinamika UIN-SU

Awalnya melalui ide dari salah satu alumni dan pendiri Dinamika yakni abangda Ali Murtado dan rekannya yakni M Iqbal Irham, Sugiatmo, Said Alwi dll , Maka tercetus ide untuk mendirikan tabloid mahasiswa di IAIN SU untuk menuangkan ide pemikiran tentang problematika yang ada di perguruan tinggi, Pada saat itu belum adanya nama yang resmi yang menyatukan mereka. Hingga akhirnya Senat Mahasiswa Institut (SMI)

¹ Sumber Data: Buku Inventaris LPM Dinamika UIN Sumatera Utara

IAIN membuat sayembara untuk mencari nama dan slogan Tabloid mahasiswa.

Dari berbagai nama yang ada, maka dipilihlah “DINAMIKA” melalui slogan “membawa makna meraih cita.” Usulan ini berasal dari JubeirS. Kemudian slogan adalah paduan ide antar ide dari M Iqbal Irham dan Azhari Akmal T. Nama ini melekat dengan sangat erat disanubari. Tapi, tanggal lahirnya Dinamika yang seharusnya saat ini belum diketahui, dikarenakan pendiri yang lupa dengan tanggal pendiriannya dan sulit untuk pencarian bukti secara valid tentang bekas pendirian Dinamika yang sulit ditemukan kembali.

Pada 16 Oktober 1999 ditetapkanlah menjadi hari didirikannya Dinamika. Meskipun tidak tau mengapa tanggal ini yang dipilih, Konfirmasinya sudah dilakukan kepada pendiri. Maka diputuskanlah tanggal tersebut adalah lahirnya Dinamika sebagai hari lahirnya Abangda Amirul Khair sebagai wakil pimpinan redaksi. Adapun nama pemimpin Umum LPM Dinamika UIN SU dari tahun ke tahun.

:

- Periode 1993-1996 – Ali Murthado
- Periode 1997-1999 – M Syahyan RW
- Periode 1999-2001 – Maulana Syafii/Amirul K
- Periode 2004-2006 – Rahmad Fansur
- Periode 2006-2008 – A Rahman M
- Periode 2008-2009 – Sapriadi
- Periode 2009-2010 – Muhammad. Syahri Ramadhan D

- Periode 2010 – 2011 – Maulana M. Hasan Jilid I
- Periode 2011 – 2012 – Maulana M. Hasan Jilid II
- Periode 2013 – 2014 – Siti Nurjannah T
- Periode 2014 – 2015 – Muhammad. Almi Hidayat dan Adjie Pratomo Amry
- Periode 2015 – 2016 – Muhammad. Zuchri Nasuha L,
- Periode 2016 – 2017 – Gigih Suroso, dan
- Periode 2017 – 2018 – Ahmad Azwar Batubara, Dst.

3. Visi dan Misi LPM Dinamika UIN-SU

Dalam sebuah lembaga maka tidak akan lepas dari adanya visi maupun misi sebagai ciri khusus dan tujuan lembaga sesuai dengan Undang undang, hingga menjadi acuan dalam proses menjalankan roda organisasi.

Visi dan misi LPM Dinamika UIN-SU :

a) Visi

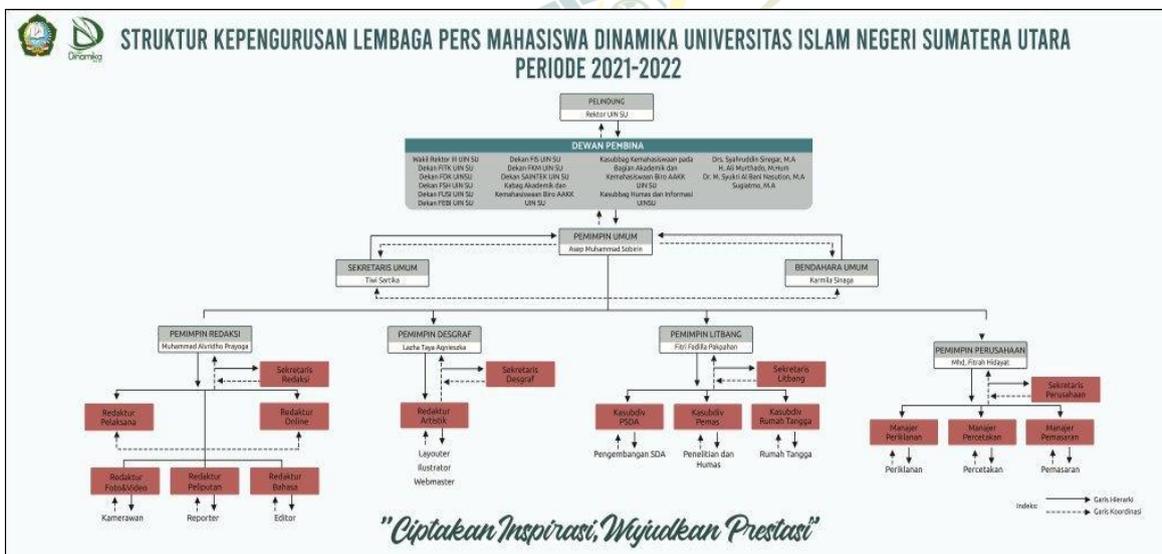
Terwujudnya pers mahasiswa yang menyampaikan informasi secara akurat, kritis, dan profesional.

b) Misi

Dalam mencapai Visi ini, LPM Dinamika UIN-SU mengembangkan misi di bawah ini:

1. Memberitakan peristiwa secara proporsional disertai oleh data yang kredibel dengan mengedepankan verifikasi dan penelitian

2. Meningkatkan kualitas intelektual dan analisa sumber daya anggota LPM Dinamika UIN SU untuk menghasilkan berita dan informasi yang valid,
3. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan sumber daya anggota LPM Dinamika UIN SU dengan melaksanakan pelatihan dan pengembangan guna menghasilkan berita yang berkualitas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

4. Struktur Organisasi

Organisasi adalah sebuah fungsi manajemen yang memiliki peran dan bertanggung langsung dengan instruksi sosial yang terjadi antar individu untuk bekerjasama mencapai sebuah tujuan yang sudah disepakati. Struktur organisasi lembaga menjadi faktor terpenting dan hal ini mempengaruhi tingkatan keberhasilannya lembaga untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati. Dengan ada struktur organisasi, maka jelaslah pembagian tugas dari setiap unit yang berkaitan pada sebuah lembaga.

Adapun organisasi ini ialah gabungan beberapa orang dengan tugas yang berkaitan erat supaya lembaga bisa secara terpimpin berjalannya. Lembaga diharuskan mempunyai struktur organisasi nyata dimana perbandingan antar tanggung jawab dan penugasan bisa dilihat secara jelas. Maka hubungan baik untuk merealisasikan tujuan dari sebuah lembaga. Sehingga program kerja bisa dilakukan sesuai dengan harapan. Struktur organisasi ini akan memudahkan pelaksanaan tugas dari LPM Dinamika. Sehingga dibutuhkan organisasi yang terorganisir. Adapun struktur organisasi LPM Dinamika UIN SU yakni :

B. Temuan Khusus

1. Peran LPM Dinamika Dalam Pengembangan Literasi Di Jurusan PAI UIN Sumatera Utara Medan

Peran disini artinya sesuatu yang dijalankan. Peran didefinisikan suatu aktifitas yang diperankan oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kedudukan pada organisasi. Nantinya, peranan ini akan dipengaruhi oleh aktivitas apa yang dilaksanakan dalam organisasi baik yang sifatnya jangka panjang ataupun jangka pendek. Literasi sendiri meliputi kepada beberapa hal diantaranya kemampuan membaca, menulis, menganalisis dan berhitung.

Peran LPM Dinamika untuk mengembangkan literasi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang akan diteletri terfokus kepada 3 hal, yaitu kemampuan (1) membaca, (2) menulis dan (3) Berpikir Kritis.

(1) membaca

Membaca adalah sebuah kegiatan kognitif yang mengupayakan untuk memperoleh beberapa informasi data yang ada pada sebuah tulisan. Hal ini memberi arti bahwa membaca ialah proses berpikir dalam memahami isi teks bacaan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta pengamatan yang peneliti lakukan di sekretariat LPM Dinamika UINSU, Peneliti melihat kru LPM Dinamika sebagian melakukan aktivitas membaca buku dan berita. Hal ini merupakan aktivitas yang lazim terjadi di sekretariat LPM Dinamika sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pemimpin umum LPM Dinamika UINSU (Informan 1), Asep Sobirin.

“Jadi, seluruh kru LPM Dinamika itu memang dituntut untuk sering membaca, salah satunya membaca berita. Karena dengan sering membaca mereka akan tau bagaimana contoh tulisan yang baik sehingga mampu untuk menulis dengan baik pula. Kalau gak rajin baca, gimana bisa nulis dengan bagus. Kita juga setiap Musyawarah Mingguan (Rapat) juga ada sesi Review buku, yaitu menceritakan isi sebuah buku. Setiap kru dapat kesempatan sekali selama kepengurusan, itu juga dilakukan supaya kru membaca buku dan menarik minat yang lain untuk membaca buku yang diriview”

Dari Ungkapan Informan 1, beliau menuturkan bahwa membaca otomatis menjadi sebuah kewajibab yang tidak dapat diganggu gugat guna mencapai tujuan agar Kru Dinamika dapat menulis dengan baik, Yaitu dengan Sering membaca berita ataupun buku-buku yang lain. Hal ini juga diperkuat oleh Nadila Aulia Syahida (Informan 2). Seorang Kru Dinamika yang berasal dari jurusan PAI Stambuk 2020.

“Semenjak bergabung ke LPM Dinamika, Jumlah bacaan saya jadi meningkat. Bahkan meningkat drastis dibandingkan dulu. Karena sejak proses magang di dinamika, kita sudah dituntut untuk rajin membaca agar bagus saat menulis. Apalagi setelah resmi jadi kru dinamika, semkain banyak tulisan yang harus dihasilkan, jadi semakin banyak bacaannya.”

Dari Hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa membaca adalah aktivitas yang wajar dilakukan dikarenakan Kru LPM Dinamika dituntut untuk mampu menulis. Tugas pokok sebagai Kru LPM Dinamika adalah menulis, maka Membaca adalah menjadi sebuah kebutuhan primer agar Kru Mampu menghasilkan Tulisan yang baik. Hal ini juga diperkuat oleh Miftahul Zannah, Mahasiswa PAI Stambuk 2019 yang merupakan Editor Di LPM Dinamika (Informan 3).

“Terkait membaca, saya rasa ada peningkatan kualitas dan kuantitas semenjak bergabung di LPM Dinamika. Karena dulu saya sangat malas membaca apalagi bacaan itu terlalu panjang. Karena menurut saya itu hal yang membosankan. Tetapi, setelah masuk di LPM Dinamika, yang mana dalam mengedit naskah diwajibkan dalam membaca jadi saya merasa bahwa membaca memang suatu keharusan dan lama kelamaan sudah menjadi kebiasaan.”

Dari Informan 3, dapat kita ketahui bahwa Jobdesk yang dia terima membuat dia harus terbiasa membaca naskah. Seiring berjalannya waktu, membaca menjadi sesuatu rutinitas yang sudah menjadi sebuah kebiasaan (Habits).

(2) Menulis

Pada konsep literasi, Menulis adalah proses pengulangan yang penulis lakukan dalam merevisi idenya, mengulangi tahap menulis, sehingga bisa mencurahkan gagasan dan idenya kedalam bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan yang akan dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan, Kru LPM Dinamika terlihat sedang melakukan proses penulisan Berita ataupun bentuk tulisan lain. Sebab tulisan yang dilahirkan kru LPM Dinamika tidak hanya terfokus pada penulisan berita. Sebagian dalam bentuk Opini, Cerpen, Puisi, dan segala macam bentuk tulisan lainnya.

Hal ini sebagaimana penuturan Pemimpin Redaksi LPM Dinamika Alviridho Prayoga. (Informan 4).

“Sehari-hari kru LPM Dinamika aktivitasnya ya menulis. Sebab satu bulan mereka dituntut untuk dapat membuat 6-8 tulisan. Baik itu dalam bentuk berita maupun jenis tulisan lain. Apabila tidak menulis maka akan ada sanksi yang sudah disiapkan sesuai dengan peraturan di organisasi. Sejauh ini Kru LPM Dinamika aktif

untuk terus menulis guna pemenuhan Website, Majalah, Buletin, Tabloid dan lain sebagainya”.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat kita ambil kesimpulan bahwa, Tugas utama seorang Kru LPM Dinamika adalah menulis. Wadah menulis yang beragam serta tergolong banyak membuat Kru LPM Dinamika memiliki tanggung jawab besar dalam pemenuhan target tulisan yang sudah disusun.

Hal ini dijamin oleh Kru LPM Dinamika Jurusan PAI Stambuk 2018, Juwita (Informan 5). Juwita yang sudah cukup lama bergabung di dinamika menyampaikan bahwa:

“Sehari-hari aktivitas di LPM Dinamika adalah menulis, Hal ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi saya semenjak saya bergabung dulu. Bahkan saat tulisan saya untuk pemenuhan tugas di LPM Dinamika selesai, saya tetap menulis di blog pribadi dan media sosial saya. saya mulai memahami cara menulis berita dengan cukup baik, menjadi editor untuk tulisan sendiri, membuat kerangka tulisan, menguasai cara menulis seperti cerita pendek, puisi, opini/artikel dan lain-lain.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa menulis adalah rutinitas yang sudah dibiasakan bagi setiap orang yang bergabung di LPM Dinamika. Bahkan rutinitas ini terus berlanjut di luar organisasi. Sebagian kru, sama halnya dengan juwita, mereka menulis di berbagai macam platform. Sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya untuk pemenuhan tugas organisasi, melainkan juga untuk kesenangan diri.

Hal ini diperkuat oleh penuturan Informan 3, Miftahul Zannah. Beliau menuturkan bahwa:

“Di luar LPM Dinamika saya juga punya proyek buku pribadi di aplikasi. Tapi itu saya kerjakan kalau ada waktu senggang. Blog juga, tapi akhir-akhir ini sudah jangan menulis di sana, karena masih fokus nulis proyek buku dan mengedit naskah. Dari sisi kepenulisan, peningkatan yang saya alami setelah bergabung di LPM Dinamika ialah saya sangat berhati-hati ketika menulis apalagi berkaitan dengan tanda baca. Lalu, ditambah LPM Dinamika memang mewajibkan menulis setiap bulannya jadi, rasa saya menulis sudah menjadi kebutuhan. Kalau tidak menulis seperti ada yang kurang. Di tambah lagi saya sebagai editor, pastinya dalam menulis harus sangat berhati-hati.

Dari penuturan Informan 3, dapat Kita ketahui bahwa pembiasaan dalam menulis di LPM Dinamika membawa Kru LPM Dinamika kepada tahap yang lebih jauh. Tidak hanya berkuat

untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga untuk memenuhi hal lain seperti kesenangan pribadi dan lain sebagainya.

(3) Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses aktif untuk mengevaluasi dan memahami informasi, dan tidak asal untuk memperoleh informasi. Di LPM Dinamika, Anggotanya dituntut untuk dapat berpikir kritis agar mampu memahami sebuah informasi lewat apa yang dibaca dan didengar. Saat membaca sebuah tulisan seseorang harus mampu menghidupkan daya nalarnya agar dapat mencerna dengan baik dan memahami apa yang di baca.

Kru LPM Dinamika juga dituntut untuk mampu berpikir kritis agar dapat membuat sebuah tulisan yang mendalam. Untuk mencapai hal tersebut, kemampuan berpikir kritis amat diperlukan. Tidak hanya dalam proses Membaca dan menulis, Berpikir kritis ini juga diharapkan muncul dalam proses berorganisasi. Anggota LPM Dinamika diharapkan mampu melihat kekurangan atau kelemahan dari suatu kebijakan sehingga evaluasi hadir dan menghasilkan kesadaran untuk membuat suatu perubahan. Sebagaimana penuturan Oleh Pemimpin Umum LPM Dinamika (Informan 1) Asep Sobirin.

“Di LPM Dinamika, Sejak awal mereka masuk Kru sudah mendapat pelatihan tentang kepenulisan. Mereka juga diajari tentang bagaimana membedah suatu berita, mencari sebuah informasi dan mengubahnya kedalam bentuk berita. Kesemua itu adalah bagian daripada untuk melatih agar kru LPM Dinamika dapat berpikir kritis. Selain itu mereka juga diajarkan menyuarakan berpendapat di setiap rapatnya. Mengkritisi keputusan ataupun kinerja yang dilaporkan”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa proses berpikir kritis sudah dilatih sejak pertama kali seorang kru bergabung di LPM Dinamika. Apakah kritis terhadap sebuah informasi, berita, ataupun kebijakan organisasi baik yang sudah diambil ataupun yang akan di akan datang.

Hal ini juga mengajarkan Kru LPM Dinamika untuk dapat menyuarakan pendapatnya di berbagai kesempatan, tidak hanya di organisasi. Hal ini diperkuat dengan penuturan Nadila Aulia Syahida, Informan 2.

“Dulu saya adalah orang yang tidak terlalu berani untuk mengeluarkan pendapat di tempat umum. Tapi semenjak setahun belakangan, saya mulai berani menyuarkan pendapat saya ataupun tanggapan. Beberapa teman lainnya di kelas saya lihat masih ragu-ragu untuk memberikannya. Tapi saya merasa bersyukur karena saya berani dan mampu untuk menyuarkan gagasan saya. Saya pikir ini adalah bagian dari proses pendidikan yang saya lakukan di LPM Dinamika”

Dari pernyataan Informan 2 tersebut, dapat kita pahami bahwa keberanian untuk menyuarkan gagasan adalah bagian daripada proses latihan berpikir kritis. Lingkungan Organisasi berhasil membentuk Informan 2 dari yang sebelumnya takut menjadi pribadi yang berani.

Hal ini merupakan dampak dari proses latihan berpikir kritis yang dilakukan di LPM Dinamika. Tidak hanya Informan 2, Juwita sebagai Informan 5. Dalam penuturannya Juwita menyampaikan bahwa,

“Proses berpikir Kritis yang saya alami dipengaruhi oleh lingkungan belajar saya yang terutama di LPM Dinamika. Sejak pertama kali dulu bergabung saya sudah diajari untuk menganalisis sebuah tulisan. Mencatat tiap poin-poin pentingnya lalu sebagian disadur untuk menjadi sebuah ide baru dalam tulisan. Menulis adalah proses berpikir kreatif dan kritis. Menulis hadir dari kegelisahan pikiran terhadap suatu hal atau informasi.

Dari Informan 5 tersebut dapat kita lihat bahwa Proses pengembangan Literasi yang dijalani Kru LPM Dinamika akan mempengaruhi daya nalar dalam proses berpikir kritis. Baik terhadap sebuah informasi yang didengar maupun yang dibaca. Sehingga dengan modal tersebut seorang Mahasiswa mampu untuk menyuarkan pemikirannya dihadapan khalayak umum lewat berbicara maupun lewat sebuah tulisan pribadi.

2. Aktivitas LPM Dinamika dalam pengembangan Literasi Krunya yang berasal dari Jurusan PAI UIN Sumatera Utara

Dalam upaya mengembangkan kemampuan Literasi Anggotanya, LPM Dinamika UINSU memiliki aktivitas rutin yang akan menunjang terwujudnya peran tersebut. Ada beberapa program yang rutin dilakukan berbentuk Harian, mingguan, Bulanan dan Tahunan.

Berdasarkan Hasil pengamatan peneliti dilapangan, Peneliti memperhatikan berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan sangat berkaitan dengan proses pengembangan Literasi. Tidak hanya diberi tugas menulis, Kru LPM Dinamika juga diberikan pendampingan ilmu. Salah satunya saat seorang alumni memberikan pelatihan Copywriting di sekretariat LPM Dinamika sebagai bentuk pembekalan ilmu kepenulisan.

Pelatihan adalah salah satu cara mengasah kemampuan menulis. Tidak hanya sekadar menulis biasa tetapi harus ada pendampingan di awal dengan cara memberikan pelatihan. Berikut ini adalah penuturan Pemimpin Redaksi LPM Dinamika terkait aktivitas LPM Dinamika dalam upaya pengembangan Literasi:

“Aktivitas harian kita adalah menulis berita, sesekali boleh diganti dengan artikel opini ataupun cerpen. Kemudian ada musyawarah wajib. Disitu nanti akan ada presentasi berupa review buku. Buku boleh diambil dari perpustakaan Mini Dinamika. Kalau yang tidak di medan, dia boleh pakai buku dari perpustakaan Nasional. Kita usahakan bukunya harus yang bisa diakses kru dinamika. Kemudian aktivitas bulanannya ada menulis biletin, lalu setahun ada 5 kali pembuatan majalah. Kesemuanya dipastikan mendukung pengembangan literasi Kru LPM Dinamika”.

Dari penuturan tersebut, dapat kita ketahui bahwa Program yang disusun memang merupakan pondasi pendidikan literasi. Keterbatasan jarak tidak menjadi penghalang proses pengembangan literasi di LPM Dinamika. Proses menulis yang rutin dan terprogram atau kita sebut konsisten akan mampu melahirkan kualitas tulisan yang baik.

Dalam pelaksanaannya Kru LPM Dinamika Juga dibekali dengan pelatihan-pelatihan kepenulisan rutin setiap minggunya. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Informan 4, Alvrido Prayoga selaku pemimpin Redaksi

“Kita biasanya melakukan pelatihan atau pendampingan untuk meningkatkan kualitas tulisan seluruh kru. Berbagai pihak dihadirkan baik yang diisi oleh Internal seperti pengurus, Alumni maupun Pihak luar yang berkompeten. Nantinya kita akan adakan absensi untuk memantau kehadiran peserta. Seminggu bisa 1 sampai 2 kali pelatihan. Nanti dilanjut juga dengan tugas dari pemateri. Kemudian tugasnya dikumpul dan dievaluasi.”

Dapat kisa simpulkan bahwa ada pendampingan yang dilakukan agar kualitas literasi di LPM Dinamika berjalan dengan baik. Hal ini merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Sebab belajar haruslah memiliki guru ataupun pendamping. Organisasi bertanggung jawab atas kualitas yang dihasilkan. Apalagi berdasarkan penuturan yang telah dipaparkan, sebagian kru adalah orang yang sebelumnya tidak dekat dengan dunia literasi. Hal ini sesuai dengan penuturan Informan 2, Nadila.

“Sejak awal bergabung di Dinamika, saya cukup terkejut dengan rutinitas di Dinamika yang cukup padat, bahkan sempat takut organisasi akan mengganggu perkuliahan. Setiap minggu ada pelatihan dan setiap hari ada tugas. Tapi setelah diikuti prosesnya Alhamdulillah bisa terlewati. Sebab kakak dan abang di organisasi mau untuk memberikan pendampingan. Gak ditinggal gitu aja. Setelah magang pun proses belajarnya lanjut. Hampir setiap hari ada rapat dan pelatihan. Jadi kita memang harus semangat belajarnya.

Dari penuturan Informan 2 tersebut, dapat kita simak bahwa Dinamika mengedepankan proses pendampingan agar kualitas literasi anggotanya tetap terjaga. Kemudian konsistensi juga terlihat sebab kunci terasahnya sebuah tulisan adalah konsistensi. Ada proses *Practice* (latihan) dan *Repetisi* Pengulangan. Suatu bidang akan dikuasai ketika *habits* sudah terbentuk.

3. Hambatan LPM Dinamika UINSU dalam upaya pengembangan Literasi mahasiswa yang berasal dari Jurusan PAI

Dalam proses pengembangan Literasi yang dilakukan oleh LPM Dinamika UINSU terhadap anggotanya, tentu mengalami kendala-kendala. Baik yang disebabkan oleh faktor kesengajaan ataupun yang disebabkan oleh faktor ketidaksengajaan. Faktor kesengajaan misalnya akibat kelalaian Kru itu sendiri ataupun kelalaian pengambil kebijakan. Seperti malas, tidak disiplin, salah mengambil keputusan dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ketidaksengajaan disebabkan oleh Bencana alam, Pandemi, Musibah lain yang di luar prediksi dan kontrol manusia.

Pada pelaksanaannya, Proses pengembangan Literasi juga mengalami berbagai hambatan. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Sekretaris LPM Dinamika, Tiwi sartika (informan 6). Berikut adalah hasil penuturan Informan 6 saat diwawancarai oleh peneliti.

“Masalah yang paling sering kita hadapi saat ini salah satunya faktor pandemi. Kru Dinamika jadinya jarang hadir dan mudah kalau mau buat alasan. Karena pandemi jadi kita sulit untuk melakukan kontroling. Selain itu ada juga yang jenuh kemudian mengabaikan tugasnya. Beberapa pekerjaan jadi terabaikan dan luput. Sebagian lain tetap tidak mengikuti kegiatan meskipun sudah diberikan fasilitas zoom. Yang pasti selama pandemi proses berjalannya roda organisasi menjadi lebih banyak penghalangnya”.

Penuturan Informan 6 tersebut juga diperkuat dengan penuturan anggota LPM Dinamika, Mifta. Mahasiswa PAI Stambuk 2019 ini menyampaikan,

“Keadaan pandemi sekarang mempersulit mobilitas, terus gak ada interaksi langsung jadi payah. Kadang kalau udah semangat ya jadinya malas aja. Mau ikut pelatihan juga kadang kurang fokus karena Cuma lewat zoom. Aturan yang dibuat kadang jadi mudah dilanggar karena faktor covid. Terus kalau mau baca buku juga stok yang di rumah udah abis. Sementara kalau mau ke perpustakaan. Paling sesekali kalau ada kegiatan baru ikut nimbrung sekalian pinjam buku di permin”.

Pernyataan Informan 3 juga diperkuat oleh informan 5 terkait kendala yang dihadapi semenjak pandemi covid 19.

“Kalau dulu sebelum covid paling hambatan kita berdinamika cuman rasa malas, tugas kuliah sama kerjaan di luar. Tapi semenjak covid jadi makin banyak hambatannya. Kuliah juga banyak tugas, terus di rumah banyak kerjaan. Kadang juga gak semangat karena daring. Pengen beraktivitas di medan tapi orang tua gak ngizinin. Pokoknya di banding dulu berdinamika sekarang jadi lebih susah. Banyak terhambatnya. Ngerasa agak kurang berkembang juga. Padahal udah semester atas.

Berdasarkan pernyataan para Informan di atas. Dapat kita simpulkan bahwa pandemi covid 19 sangat berpengaruh dalam proses pengembangan literasi di LPM Dinamika. Perkuliahan daring dan yang semacamnya menjadi penghambat proses berjalannya roda organisasi. Tapi, dalam penuturannya. Asep sobirin selaku pimpinan umum menyampaikan beberapa langkah yang mereka ambil untuk menjaga agar roda organisasi tidak berhenti berputar. Berikut penuturan Informan 1.

“Sejak pandemic covid terjadi kita ngambil beberapa langkah untuk ngatasinnya. Misalnya kita buat dua skema, untuk mahasiswa yang di medan tetap kita suruh untuk beraktivitas secara luring. Tetap datang ke sekret, tetap ikut kegiatan kayak biasa. Jadi mereka tetap merasakan atmosfer kegiatan secara langsung. Lumayan juga yang ngikutin. Artinya cukup satu secret untuk Menuhin karena kru kita juga banyak. Nah untuk yang jauh, kita gunakan system luring. Artinya untuk kegiatan semacam pelatihan, proyeksi, pengajian, kita sediakan layanan live streaming. Jadi mereka bisa tetap ikut berinteraksi kayak biasa. Sulit sih, Cuma ya itulah ujiannya sekarang ini. Yang penting kita tetap berusaha sebaik mungkin.”

Dari penuturan Informan 6 Tersebut, dapat kita ketahui bahwa LPM Dinamika tetap berupaya agar proses berjalannya organisasi tetap dijalankan dengan semaksimal mungkin ditengah kendala covid saat ini. Sebab pemerintah juga telah menerapkan system new normal dengan tetap menerapkan protocol kesehatan saat beraktivitas di luar rumah. Hal ini menjadi opsi yang di ambil oleh pengurus LPM Dinamika dalam menjalankan roda organisasi saat ini.

Pembahasan

1. Peran LPM Dinamika Dalam Pengembangan Literasi Di Jurusan PAI UIN Sumatera Utara Medan

Berdasarkan data para Informan sebelumnya, dapat kita pahami bahwa LPM Dinamika sebagai sebuah organisasi jurnalistik yang bergerak di bidang tulis menulis melakukan beberapa upaya agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dalam mewujudkan perannya tersebut kita dapat melihat bagaimana LPM Dinamika membentuk organisasi memiliki lingkungan yang berliterasi. Sehingga siapapun yang masuk ke dalamnya akan terikut meskipun sebelumnya tidak dekat dengan dunia literasi. Dalam hal ini Terdapat 3 fokus yang dilakukan dalam proses pengembangan literasi yaitu, (1) Membaca, (2) Menulis, (3) Berpikir kritis.

b. Membaca

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti di lapangan, peneliti melihat bagaimana LPM Dinamika menjadikan menulis sebagai pondasi awal agar Kru LPM Dinamika baik dalam proses literasi. Berbagai upaya dilakukan dalam bentuk stimulus agar minat membaca bagi setiap orang yang bergabung di LPM

Dinamika dapat meningkat. Beberapa program kerja ataupun program kegiatan disusun agar meningkatkan kualitas bacaan kru LPM Dinamika.

Dalam praktiknya, dapat kita ketahui bahwa upaya ini berhasil sebagaimana penuturan para informan sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas. Tentunya hal ini sesuai dengan perintah di dalam Agama agar kita sebagai umat islam dapat membaca. Salah satu buktinya adalah ayat yang pertama kali turun ke dunia melalui perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah membaca.

Membaca adalah salah satu cara untuk menuntut ilmu. Kita diperintahkan untuk menuntut ilmu sebagaimana yang tersemat di dalam Hadits Nabi Muhammad Saw.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

- Artiinya: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi semua Muslim. (HR. Ibnu Majah nomor. 224, dari sahabat Anas bin Malik ra, di shahihkan Albani pada Shahih al-Jami'ish Shaghir nomor. 3913).

Di dalam Al-Qur'an disebutkan pula bahwasannya orang yang sedang menuntut ilmu maka Allah angkat derajatnya sebagaimana yang tersemat pada surah al-mujadalah ayat ke 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai prang yang beriman jika disebutkan padamu: “Berlapanglah engkau didalam majelsi”. Maka lapangkan niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu, Dan jika disebutkan : “Berdirilah”, Maka berdirilah, maka Allah akan tinggikan orang yang beriman diantara engkau dan orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa drajat. Dan Allah maha mengetahui yang engkau kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah ayat: 11)

c. Menulis

Imam Asy-Syafi'I pernah berkata, "Ilmu itu bagaikan hewan buruan dan tulisan merupakan ikatan. Maka ikatkanlah buruan tersebut dengan tali yang kuat". Dalam penerepannya, LPM Dinamika sebagai organisasi yang berfokus pada bidang tulis menulis telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan hasil observasi peneliti. Bentuk tulisan yang dibuat oleh krunya pun beragam. Mulai dari menulis berita, opini, cerpen, puisi, serta artikel-artikel lainnya dengan berbagai tema dan latar belakang.

Dalam pealaksanaannya proses menulis di LPM Dinamika juga sudah sesuai dengan prinsip menulis yang literat. Tidak hanya dilakukan sekali tetapi juga berulang-ulang dan konsisten. Sebab untuk mencapai sebuah tulisan yang berkualitas harus melalui proses yang berulang sehingga dengan seiring berjalannya waktu kualitas tulisan tersebut dapat meningkat.

Proses menulis pada konteks literasi senantiasa dimulai dari memilih bentuk tulisan yang sesuai dengan isi tulisan (bidang ilmu tertentu). Secara umum, proses literasi menulis memiliki tahap yang serupa dengan menulis pada umumnya. Tahapan tersebut dalam tinjauan yang lebih spesifik ada berbagai ciri khas proses menulis untuk konteks literasi.

Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka diketahui bersama bahwa Ulama-ulama dan tokoh-tokoh islam terdahulu adalah sosok-sosok penulis. Hal ini terbukti dengan karya-karyanya dapat kita baca dan nikmati saat ini. Ilmu akan diturunkan lewat tulisan. Sehingga buah fikiran dapat tersimpan lebih lama dan berumur panjang. Selama karya itu masih ada.

d. Berpikir Kritis

LPM Dinamika melatih daya berfikir kritis anggotanya melalui proses membaca, menulis dan berorganisasi. Daya kritis ini dilatih pada beberapa waktu,

misalnya saat membaca daya nalar dilatih, sebab saat diminta untuk mereview buku seseorang harus mampu untuk menerjemahkan isi bacaan, kemudian menalar apakah penyampaian isi buku tepat atau tidak. Proses membaca dapat melatih kita untuk berpikir kritis dengan membandingkan Antara satu bacaan dengan bacaan yang lain.

Kemudian proses berpikir kritis juga dilatih lewat menulis. Saat menulis seseorang dituntut untuk berpikir secara kritis terkait tulisannya. Sebab sebelum dibaca orang lain penulis terlebih dahulu diminta untuk menelaah isi tulisannya. Apakah layak untuk dibaca atau tidak. Tentunya ini disesuaikan dengan daya nalar seorang penulis.

Berpikir kritis menekan pola pemikiran secara rasional dan reflektif hingga bisa tercapainya proses dalam mengambil keputusan atau kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis sesuai dengan pendapat para ahli yakni sebagai kemampuan berpikir reflektif, keterampilan menilai bukti suatu pernyataan, kemampuan menerapkan konsep untuk contoh-contoh baru, mengenal kesenjangan dalam pengetahuan, dan menemukan kesalahan dalam argument.² Konsep berpikir kritis ini sangat dibutuhkan saat seseorang hendak menulis maupun saat selesai menulis. Agar isi tulisan memiliki argument yang kuat dan kokoh.

Kemudian berpikir kritis juga dilatih dalam proses berorganisasi. Sebab dalam pelaksanaannya ketika seseorang mengambil suatu keputusan, atau mengajukan suatu pendapat, diperlukan daya nalar untuk menelaah atau menganalisis apakah keputusan atau argumentasi tersebut tepat.

Proses berpikir kritis akan menghasilkan suatu bacaan, tulisan, pendapat atau argument yang kuat dan kokoh. Tidak hanya bermanfaat untuk orang yang berargumen, tetapi juga untuk orang lain yang berargumen. Dalam pelaksanaannya, berpikir kritis ini

²Widha Nur Shanti dkk, (2017), *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Problem Posing*, dalam jurnal Literasi, Volume VIII, No. 1, h. 52.

cenderung dilakukan di lembaga yang ilmiah seperti kampus ataupun lembaga pendidikan lainnya.

2 Aktivitas LPM Dinamika dalam pengembangan Literasi Krunya yang berasal dari Jurusan PAI UIN Sumatera Utara

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, LPM Dinamika mengedepankan aktivitas yang berlandaskan pada program Kerja Organisasi. Hal ini bertujuan agar seluruh kru ikut serta sehingga tidak ada yang melenceng dari tujuan yang ingin dicapai organisasi. Aktivitas membaca, menulis dan berpikir kritis ini dilaksanakan secara konsisten dan berkisinambungan. Sehingga berdasarkan hasil wawancara, Mahasiswa PAI yang bergabung di LPM Dinamika mengalami peningkatan dalam berliterasi.

Aktivitas rutin yang dilakukan di LPM Dinamika akan membentuk anggota organisasi untuk memiliki kesadaran literasi. Hal ini berdasarkan penuturan kru LPM Dinamika yang sudah peneliti wawancarai. Dalam aktivitas kesehariannya, membaca, menulis dan berpikir kritis menjadi kegiatan rutin. Meskipun pada awalnya terpaksa ketika pertama kali bergabung dengan organisasi, namun lama-kelamaan menjadi kebiasaan bahkan informan menambah aktivitas literasi di luar organisasi seperti pada platform media sosial ataupun yang lainnya.

Aktivitas membaca yang sudah menjadi sebuah rutinitas adalah pertanda bahwa literasi seseorang sudah baik. Seharusnya setiap pelajar memiliki rutinitas membaca sehingga kualitas pendidikan di Indonesia membaik. Hal ini sebenarnya dapat diterapkan pihak sekolah atau lembaga dengan mamaksa setiap pelajar untuk gemar membaca dan menulis seperti dengan menyediakan fasilitas maupun yang lainnya yang berkaitan dengan aktivitas literasi.

3 Hambatan dan upaya mengatasi problem pengembangan literasi mahasiswa yang berasal dari jurusan PAI FITK UIN SU Medan

Dalam praktik pengembangan literasi yang dilakukan oleh LPM Dinamika UINSU, tentu saja tidak akan terlepas dari hambatan dan tantangan. Hal ini adalah sesuatu yang biasa, di sinilah pentingnya kemampuan berpikir kritis agar pengurus dan anggota LPM Dinamika UINSU mencari cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Sejauh ini hambatan yang paling krusial adalah pandemi Covid 19 yang sedang dialami oleh seluruh pihak. Akan tetapi setiap permasalahan pasti ada solusinya.

LPM Dinamika harus mampu merumuskan tiap permasalahan yang dihadapi. Mengetahui permasalahan adalah setengah dari upaya menyelesaikan masalah itu sendiri. Ketika kita sudah menemukan masalahnya, maka kita tinggal mencari solusi.

Dalam keadaan seperti ini, ada beberapa pendekatan penyelesaian masalah yang dapat peneliti tawarkan. Diantaranya yaitu dimulai dengan merumuskan setiap permasalahan yang dialami Kru LPM Dinamika.

Selanjutnya, menyaring masalah mana yang krusial untuk ditangani. Lalu kemudian melakukan eksekusi penyelesaian masalah. Dalam praktiknya kita harus dapat membedakan masalah mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan mana yang diselesaikan belakangan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi timpang tindih atau kebingungan ketika sebuah masalah diselesaikan. Pendekatan daring disaat pandemic harus diikuti dengan follow up yang rutin. Sehingga besar masalah dan tingkat kesuksesan penyelesaiannya dapat diketahui dengan baik.